

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, minat masyarakat untuk mempelajari bahasa Mandarin di Indonesia mengalami peningkatan pesat. Tujuan masyarakat mempelajari bahasa Mandarin adalah agar dapat berkomunikasi dan menyerap informasi dalam bahasa Mandarin, sehingga dapat bersaing dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi di era globalisasi. Dengan demikian, bahasa ini dianggap sebagai alat untuk membantu mempercepat proses pembangunan negara dan bangsa, dan sebagai alat komunikasi dengan bangsa lain (Kartono 1980; Retmono 1980). Seiring dengan perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin (Sutami, 2007:227).

Mempelajari bahasa Mandarin sama seperti mempelajari bahasa asing lainnya, harus menguasai empat keterampilan berbahasa. Menurut Nida dan Harris (dalam Tarigan, 2013: 1), keterampilan berbahasa mencakupi empat komponen, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat menerima informasi, seperti keterampilan menyimak dan membaca. Aspek produktif bersifat memproduksi bahasa, seperti keterampilan berbicara dan menulis. Setiap keterampilan saling berhubungan satu sama lain untuk membantu proses komunikasi sehari-hari.

Untuk mendukung kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing termasuk pelajar bahasa Mandarin adalah keterampilan membaca. Menurut Dalman (2013: 5), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Oleh karena itu, membaca dapat membantu pelajar untuk menambah perbendaharaan kosakata yang mereka miliki. Membaca juga merupakan proses membunyikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna (Dalman, 2013: 63). Saat membaca teks, pelajar dapat membaca dengan teknik membaca lantang ataupun membaca senyap (membaca dalam hati). Teknik membaca yang diteliti dalam penelitian ini adalah membaca lantang.

Membaca lantang adalah kegiatan membaca dengan membunyikan lambang berupa tulisan yang dibaca dengan suara yang cukup keras. Membaca lantang bertujuan untuk mengembangkan pelafalan dengan tepat dan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Dalam kegiatan membaca lantang, diperlukan pengetahuan mengenai jeda. Menurut Liu (2006: 146), dalam konteks membaca lantang, terdapat penghentian dan pelanjutan bunyi dalam aliran ucapan. Saat membaca lantang, di antara paragraf, di antara frasa dan di antara kata, dapat muncul penghentian dan pelanjutan bunyi. Penghentian inilah yang disebut dengan jeda. Jeda merupakan aspek yang penting dalam kegiatan membaca lantang teks bahasa Mandarin. Selain harus memperhatikan artikulasi, pelafalan, ton, dan volume suara,

pemelajar juga harus memperhatikan penjeadaan yang benar. Peletakan jeda akan memengaruhi maksud yang ingin disampaikan.

Kegiatan membaca lantang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Mandarin Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ), terutama pada mata kuliah terkait keterampilan membaca. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kesalahan jeda yang dilakukan mahasiswa PSPBM UNJ peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Dalam struktur kurikulum PSPBM UNJ, mata kuliah ini termasuk dalam Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang (MKBKP) dan merupakan mata kuliah berjenjang. Sebelum mengambil mata kuliah ini, mahasiswa diharuskan memenuhi prasyarat yaitu lulus dalam mata kuliah Membaca dan Menulis Dasar I-IV dan mata kuliah Tata Bahasa I-IV.

Mahasiswa peserta mata kuliah ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Adanya 5 angkatan dalam satu mata kuliah disebabkan karena mahasiswa angkatan 2016, 2017, dan 2018 baru menyelesaikan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah ini; sedangkan mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti mata kuliah ini, namun dinyatakan tidak lulus, sehingga harus mengulang kembali. Berdasarkan capaian mata kuliah prasyarat, mahasiswa pada tingkatan ini sudah memiliki perbendaharaan kosakata dan pola kalimat setara dengan HSK 4 awal sehingga seharusnya sudah memiliki pemahaman terhadap kata/frasa dan struktur kalimat yang cukup baik

sehingga diharapkan ketika membaca lantang teks sederhana dapat meletakkan jeda dengan benar. Dalam praktiknya masih ada mahasiswa yang melakukan kesalahan jeda ketika membaca lantang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih detail terkait kesalahan jeda yang dilakukan oleh mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I saat membaca lantang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini disusun dengan judul “Kesalahan Jeda pada Kegiatan Membaca Lantang Teks Bahasa Mandarin.” Peneliti menggunakan teks sebagai instrumen tes membaca lantang. Untuk mengetahui kesalahan jeda, peneliti mengacu teori Taksonomi Modifikasi Bahasa Sasaran yang dikemukakan James (1998), serta teori aturan peletakan jeda oleh Cao (2005) dan Xing (2007). Penelitian ini berfokus pada kesalahan jeda yang berkaitan dengan struktur tata bahasa dan sintaksis. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kesalahan jeda dan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa saat membaca lantang. Peneliti berharap penelitian ini menjadi sumber data dalam penyusunan rencana pembelajaran agar kegiatan membaca lantang dapat berjalan efektif dan efisien.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kesalahan jeda saat membaca lantang oleh mahasiswa PSPBM UNJ dalam mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I. Adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan jeda yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang.
2. Jumlah kesalahan jeda yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesalahan jeda apa yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang?
2. Berapa jumlah kesalahan jeda yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang?

### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesalahan jeda yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang.
2. Mengetahui jumlah kesalahan jeda yang muncul saat mahasiswa peserta mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut I PSPBM UNJ membaca lantang.

## E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca. Berikut merupakan manfaat secara teoretis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoretis:

- a. Diharapkan mampu menambah pengetahuan para pembaca terkait aturan jeda saat membaca teks bahasa Mandarin.
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data kesalahan-kesalahan jeda apa saja yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa pemelajar bahasa Mandarin.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi maupun referensi mengenai jeda saat membaca lantang dalam bahasa Mandarin.
- b. Bagi pemelajar, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran mengenai kategori kesalahan jeda dalam kalimat ketika membaca lantang dalam bahasa Mandarin.
- c. Bagi pengajar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan agar kegiatan membaca lantang teks bahasa Mandarin dapat berjalan dengan baik.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.